

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DENGAN MEDIA GAMBAR POSTERI MATERI KONSTRUKSI/BANGUNAN
KELAS X SMKN 1 BLITAR**

Efi Oktafiana

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : efioktafiana@mhs.unesa.ac.id

Didiek Purwadi

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) keterlaksanaan pembelajaran dan (b) perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan media gambar poster pada materi konstruksi/bangunan kelas X SMKN 1 Blitar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen*) dan rancangan penelitian ini menggunakan model "*Posstest-Only control design*". Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X BKP 1 30 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket berupa lembar keterlaksanaan dan tes hasil belajar. Teknik analisis data berupa analisis lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan uji t dua pihak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (a) keterlaksanaan pembelajaran sangat baik dengan perolehan hasil pada tatap muka pertama sebesar 83% dan tatap muka kedua sebesar 93%. (b) Rerata hasil belajar siswa kelas X BKP 1 sebesar 86,6, sedangkan siswa kelas X BKP 2 sebesar 76,6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil analisis yang didapat sebagai berikut $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,001$ dengan nilai signifikan 0,05. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung (MPL).

Kata Kunci: Hasil belajar, Contextual Teaching and Learning, Keterlaksanaan Pembelajaran.

Abstract

This study to determine (a) the implementation of leaning and (b) a comparison of student learning scores sing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model with student learning scores using direct learning model with poster image media on contruction/building material grade X SMK 1 Blitar

This research is quaisi-experiment type of research (Quasi Experiment) and the design of this study uses the model "*Posstest Only control design*". This research was conducted in the odd semester of the 2019/2020 student year. The sample is this study id X BKP 1 , amounting to 30 students. The research data collection technique used a questionnare in the form of an implementation sheet and a test of learning outcomes. Data analysis technique was in the form of analysuis of observation sheet of learning implementation and two-part t test.

The results showed that, (a) the implementation of learning was very good with the acquisition of results at the first meeting by 83% and the second meeting by 93%. (b) The average learning outcomes of Class X BKP 1 students is 86.6, while Class X BKP 2 students are 76.6. The results showed that H_0 was rejected and H_a was accepted if $t_{count} > t_{table}$ analysis results obtained as follows $t_{count} = 2.12 > t_{tabel} = 2.001$ with a significant value of 0.05. This means that there are differences in student learning scores between classes that use the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and classes that use the direct learning model.

Keyword: Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning, Implementation of Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Untuk mensukseskan pendidikan tersebut, diperlukan adanya pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memberi suasana kondusif dan menumbuhkan kreatifitas siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat, sesuai materi dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar.

Bagi peserta didik penggunaan metode dan media yang sesuai dapat membuat aktivitas belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Menurut Yunus (2017) dalam artikelnya yang dimuat di detik.com, saat ini masih banyak guru yang mengajar dengan pola *top-down*. Guru seolah diatas dan siswa berada dibawah, guru bertindak sebagai subjek dan siswa sebagai objek belajar, padahal seharusnya guru menjadi sosok yang tidak dominan di kelas, guru tidak boleh nyaman dengan belajar satu arah. Guru harus mengajar secara menarik, inovatif, kreatif dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa salah satunya adalah Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Untuk memudahkan siswa memahami materi konstruksi/bangunan sehingga siswa dapat tugas dengan baik. Menurut Suprijono (2014,80), pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna pelajaran dengan menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Model kontekstual akan memudahkan siswa untuk memahami materi. Menurut Trianto (2015:141) pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Pada proses pelaksanaan pendidikan kejuruan berbasis 2013, siswa diharapkan dapat berfikir kreatif dan inovatif, serta pengembangan diri yang dimiliki oleh siswa haruslah dikeluarkan untuk menunjang pembelajaran. Pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan terdapat nilai siswa yang masih

berada dibawah Kriteria Ketuntasan (KKM). Tidak semua siswa menerima materi dengan baik. Oleh karena itu guru dan siswa menjadi salah satu faktor utama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk membantu siswa memahami materi dilakukan dengan upaya pemberian media yang penggunaannya untuk mengurangi verbalisme siswa agar mudah memahami pelajaran dan termotivasi. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Arsyad 2014:19). Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan (Depdikbud, 1988:50).

Hasil belajar siswa kelas X bangunan SMKN 1 Blitar adalah 60% masih dibawah KKM, sehingga diperlukannya sebuah inovasi baru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Zainal Abidin yang berjudul "Penerapan media gambar poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi konstruksi bangunan gedung di SMKN 7 Surabaya", memperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siswa menggunakan media poster sebesar 87,88 %. Penelitian Jenni Fransiska yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media power point untuk meningkatkan hasil belajar pada KD mengkategorikan macam-macam konstruksi baja di SMKN 2 Surabaya" memperoleh ketuntasan belajar siswa 87,89. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, timbul pemikiran untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media Gambar Poster pada Materi Konstruksii/Bangunan kelas X di SMKN 1 Blitar.

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian terkait penerapan model CTL dengan media gambar poster sebagai berikut. (1) bagaimana keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media gambar poster pada materi konstruksi/bangunan kelas X SMKN 1 Blitar. (2) Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan media gambar poster pada materi konstruksi/bangunan kelas X SMKN 1 Blitar.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian terkait model pembelajaran CTL dengan media gambar poster sebagai berikut. (1) Bagaimana keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media gambar poster. (2). Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung (MPL).

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1). Bagi siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat proses belajar mengajar lebih menarik. (2) Bagi guru mengampu mata pelajaran dapat memberikan wawasan tentan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh. (3). Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan model CTL menggunakan media gambar poster.

Agar penelitian ini jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan maka penelitian ini dibatasi dengan (1). Mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan KD 3.2 Memahami jenis-jenis kotruksi/bangunan. (2). Media pembelajaran yang digunakan yaitu gambar poster dengan ukuran 120 cm x 80 cm yang berisikan materi konstruksi/bangunan. (3). Hasil belajar siswa yang digunakan adalah tes kognitif.

Supriyono (2010:46) megemukakan bahwa, model pembelajaran adalah pola yang diunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Suprijono (2016:98-99) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang diiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat.

Azhar (2014:3) mengemukakan bahwa pengertian media sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.

Sudjana (2007:51) mengemukakan bahwa poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatan.

Sudjana (2012:44) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah hasil dari aktivitas-aktivitas dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasy experiment* menggunakan tipe *Posttest-Only Control Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono 2015:77)

X	O ₁
-	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O₂ = Nilai *posttest* kelompok kontrol

Gambar 1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Penelitian tipe ini menggunakan dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang tidak dibeikan perlakuan disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Blitar yang beralamatkan di Jalan Kenari No.30 Sananwetan Kota Blitar, Jawa Tmur. Adapun pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil 2019/2020. Populasi penelitian semua siswa kelas X jurusan bangunan di SMK. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X BKP SMKN 1 Blitar sebanyak 2 kelas yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dan ditentukan kela X BKP 1 sebagai kelas eksperimen dan X BKP 2 sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas ini berdasarkan rata-rata nilai mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan.

Variabel adalah segala yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti unuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL pada kegiatan pembelajaran variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan model pembelajaran CTL, dan variabel kontrol yaitu media pembelajaran, materi ajar guru dan alokasi waktu.

Kelayakan perangkat adalah penilaian mengenai layak atau tidaknya perangkat tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi media pembelajaran silabus, RPP, dan tes/soal. Langkah selanjutnya untuk menentukan kelayakan kelayakan perangkat ini dilakukan validasi oleh ahli yaitu satu dosen dan satu guru SMK dengan angket kelayakan. Keterlaksanaan pembelajaran adalah pengamatan yang

dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Keterlaksanaan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan yang diisi oleh pengamat (observer). Tes hasil belajar diukur dengan soal *posttest* pada ranah kognitif siswa.

Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomenal alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomenal ini disebut variabel (Sugiyono, 2015:102). Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut (1) lembar validasi perangkat pembelajaran meliputi silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, dan tes soal (2) lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran kegiatan guru dan siswa; (3) lembar tes atau soal (*posttest*).

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,243:2015). Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan pada komponen berikut.

Analisis Tingkat Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan divalidasi meliputi silabus, RPP, media, dan tes/soal. Analisis tingkat kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan lembar validasi berupa angket. Penentuan bobot penilaian dapat dilihat pada tabel interpolasi skor berdasarkan Skala *Linkert* dibawah.

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang Baik

Skor 1 =Tidak Baik

Jawaban angket dari validator kemudian dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{rata - rata presentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Hasil Validasi} = \frac{\text{jumlah rata-rata prosentase}}{\text{jumlah aspek yang diukur}} \times 100\% \quad (2)$$

Hasil validasi perangkat tersebut diinterpretasikan dengan pedoman kriteria skor pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Validasi Perangkat

Presentase	Penilaian
81% –100%	Sangat Layak
61% –80%	Layak
41% –60%	Cukup Layak
21% –40%	Tidak Layak
0% –20%	Sangat Tidak Layak

Analisis keterlaksanaan pembelajaran

Lembar keterlaksanaan kegiatan mengajar guru dan lembar keterlaksanaan siswa diisi oleh observer. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{jumlah rata - rata prosentase}}{\text{jumlah aspek yang diukur}} \times 100\% \quad (4)$$

Pedoman kriteria skor dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Keterlaksanaan Pembelajaran.

Presentase	Penilaian
81% –100%	Sangat Baik
61% –80%	Baik
41% –60%	Cukup
21% –40%	Kurang Baik
0% –20%	Tidak Baik

Analisis Hasil Belajar Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Bila data tidak normal maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Teknik pengujian normalitas dapat menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) yang rumusnya sebagai berikut.

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (5)$$

Keterangan:

f_o = Frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = Frekuensi/jumlah yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dan f_h

Angka hasil perhitungan Chi Kuadrat dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi Kuadrat (X^2 hitung < X^2 tabel) maka data dinyatakan normal dan apabila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian sampel-sampel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas juga dilakukan pada data atau nilai pada kelas kontrol maupun eksperimen.

Langkah langkah pengujian homegenitas adalah sebagai berikut: (a) merangkum data seluruh variabel; (b) menghitung nilai rata-rata (\bar{x}); (c) menghitung nilai ($x_i - \bar{x}$); (d) menghitung nilai $(x_i - \bar{x})^2$; (e) menghitung $\sum (x_i - \bar{x})^2$; (f) menghitung simpangan baku dengan rumus $S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$; (G) menghitung nilai $F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$

; (h) meneapkan taraf signifikan ($\alpha=0,05$); (i) membuat keputusan pengujian hipotesis yaitu sampel dikatakan homogen apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,05; dk=n-1 ; n2-1$)) dan sampel dikatakan tidak homogen apabila F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($0,05; dk=n-i ; n2-1$)). Angka hasil perhitungan F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika H_0 diterima berarti varian homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas hasil belajar antar peserta didik menggunakan model pembelajaran CTL dan model pembelajaran lasung (MPL). Pemilihan uji hipotesis harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pemilihan jumlah sampel yang sama dan varians data dari sampel tersebut homogen atau heterogen.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis pengujian hipotesis kompratif dua sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Hipotesis menggunakan uji dua belah pihak yaitu untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas dengan penerapan model pembelajaran CTL dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran CTL/menggunakan model pembelajaran MPL.

Langkah-langkah uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) menentukan hipotesis; (b) menentukan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$); (c) menghitung rata-rata hasil belajar; (d) menentukan simpangan baku dengan rumus; (e) menentukan nilai harga t_{hitung} dengan uji statistik; (f) melihat nilai t_{tabel} . Harga t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$); (g) menggambar kurva uji dua belah pihak; (h) meletakkan kedudukan t_{hitung} dalam kurva; (i) membuat keputusan pengujian hipotesis.

Hasil Validasi Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Hasil Validasi Silbus

Perhitungan kelayakan silabus dihitung berdasarkan skor hasil validasi oleh validator. Hasil validasi silabus dihitung disajikan pada Tabel.3 berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Silabus

No	Kriteria	Presentase (%)	Keterangan
1.	Perwajahan dan Tata Letak	95%	Sangat valid
2.	Isi	84%	Sangat valid
3.	Bahasa	90%	Sangat valid
Rata-rata Keseluruhan		90%	Sangat valid

Hasil Validasi RPP

Perhitungan kelayakan RPP dihitung berdasarkan skor hasil validasi oleh validator. Hasil validasi RPP disajikan pada Tabel.4 berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi RPP

No.	Kriteria	Presentase (%)	Keterangan
1.	Perwajahan dan Tata Letak	95%	Sangat valid
2.	Isi	97%	Sangat valid
3.	Kegiatan Belajar Mengajar	92%	Sangat valid
4.	Penilaian Hasi	83%	Sangat valid
5.	Bahasa	90%	Sangat valid
Rata-rata Keseluruhan		91%	Sangat valid

Hasil Validasi Media

Perhitungan kelayakan media dihitung berdasarkan skor hasil validasi oleh validator. Hasil validasi media disajikan pada Tabel.5 berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Media

No.	Kriteria	Presentase (%)	Keterangan
1.	Isi	90%	Sangat valid
2.	Desai Grafis	88%	Sangat valid
3.	Kualitas dan Tampilan Media	93%	Sangat valid
4.	Daya Tarik	90%	Sangat valid
Rata-rata Keseluruhan		90%	Sangat valid

Hasil Validasi Soal

Perhitungan kelayakan tes/soal dihitung berdasarkan skor hasil validasi oleh validator. Hasil perhitungan validasi soal tes disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Soal

No.	Kriteria	Presentase (%)	Keterangan
1.	Materi	83%	Sangat valid
2.	Konstruksi	82%	Sangat valid
3.	Bahasa	83%	Sangat valid
Rata-rata keseluruhan		83%	Sangat valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan CTL dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal. Pertama, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pembelajaran konstruksi/bangunan, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi konstruksi/bangunan dengan realitas kehidupan nyata, disini siswa dapat memahami materi konstruksi/bangunan dengan melihat disekitar kelas dan apa yang dilihat disekitar lingkungan tempat tinggal, artinya siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya siswa dapat mengelompokkan sipil basah dan sipil kering dengan melihat dari lingkungan masing-masing, artinya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya mengharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat atau menganalisa materi secara langsung. Keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang meliputi beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tiga kegiatan tersebut mencakup sintaks-sintaks pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terdapat pada lembar observasi. Lembar observasi keterlaksanaan diisi oleh pengamat yaitu dua mahasiswa jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya dan satu guru SMKN 1 Blitar.

Kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimulai dengan guru memasuki kelas, menyampaikan salam pembuka, menyampaikan

tujuan pembelajaran yang dicapai, dan memberikan motivasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi. Kemudian guru memberikan permasalahan dengan memberikan soal diskusi kelompok setelah itu guru mengevaluasi pekerjaan setiap siswa tentang materi yang sudah diberikan dilakukan selama dua kali pertemuan. Perolehan hasil presentase rata-rata sebesar 83% untuk kegiatan guru dan siswa dengan kategori “sangat baik”, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 92% untuk kegiatan guru dan siswa dengan kategori “sangat baik”.

Presentase kegiatan pembelajaran oleh guru mendapatkan hasil nilai tertinggi pada aspek kegiatan penutup dimana memperoleh presentase 87% untuk pertemuan pertama dan 97% untuk pertemuan kedua. Kegiatan penutup memperoleh persentase tinggi dikarenakan guru melaksanakan kegiatan-kegiatan penutup dengan baik. Persentase kegiatan pembelajaran oleh siswa mendapat persentase nilai sebesar 81% untuk pertemuan pertama dan 90% untuk pertemuan kedua. Kegiatan pendahuluan memperoleh persentase yang tinggi dikarenakan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti menjawab salam, berdoa, absensi, mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran, dan materi yang dijelaskan oleh guru.

Pertemuan pertama guru memperkenalkan sintaks pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lewat penyampaian materi, kemudian pada pertemuan kedua siswa berdiskusi dan memecahkan permasalahan. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas eksperimen antara pertemuan pertama dan kedua dikarenakan siswa mulai kondusif dan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan persentase keterlaksanaan guru dan siswa dengan peningkatan persentase keterlaksanaan yaitu 9%.

Hasil pembelajaran nilai yang diperoleh setelah adanya pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran MPL. Tes hasil belajar yang dilaksanakan adalah tes kognitif. Sebanyak 30 siswa kelas BKP 1 dan 30 siswa kelas BKP 2 mengikuti tes kognitif pada pertemuan kedua.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa “terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas menggunakan model MPL”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL sebesar 86,6 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas dengan model pembelajaran MPL sebesar 76,6. Hal ini membuktikan bahwa antara model CTL dan MPL sama naiknya untuk diterapkan dipembelajaran. Hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai dengan model pembelajaran CTL pada materi

konstruksi/bangunan lebih tinggi. Model pembelajaran CTL cocok diterapkan untuk materi konstruksi/bangunan karena peserta didik dapat memiliki gambaran langsung mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar antara kelas dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi dari kelas dengan model pembelajaran langsung (MPL). Hal ini sesuai dengan penelitian Jenni Fransiska (2017) dimana menyatakan bahwa dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Aqib, 2014:4). Pendapat mengenai model pembelajaran CTL tersebut dirasa sesuai untuk diterapkan pada materi konstruksi/bangunan dibandingkan model pembelajaran langsung (MPL), dikarenakan model pembelajaran CTL menuntut siswa mengaitkan materi dengan melihat lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik pada setiap tatap muka. Tatap muka pertama memperoleh persentase sebesar 83%, selanjutnya pada tatap muka kedua menunjukkan kenaikan dengan persentase sebesar 93%.
2. Rerata hasil belajar siswa kelas X BKP 1 (kelas eksperimen) sebesar 81,6. Sedangkan kelas X BKP 2 (kelas kontrol) sebesar 76,6. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X BKP 1 dan X BKP 2 dapat dilihat bahwa kedua kelas tersebut memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung (MPL).

Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan atau dikembangkan dengan materi dan sekolah yang berbeda.
2. Terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas atau masih bernilai dibawah KKM, untuk peneliti selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut mengenai variabel yang menyebabkan nilai siswa di bawah KKM.
3. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dikombinasikan dengan media.

DAFTAR PUTAKA

- Anonim. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin. 2017. *Penerapan Media Gambar Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X pada Materi Konstruksi Bangunan Gedung di SMKN 7 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fransiska. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada KD Mengkategorikan Macam-Macam Konstruksi Baja di SMKN 2 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Comperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta.
- Suprijono, Rahmat. (2010) *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta.
- Yunus, Syarifudin. 2017. Mengkritisi Kompetensi Guru <https://news.detik.com/kolom/d3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> diakses 30 Maret 2019.